

Tas Kanvas Lukis dengan Perca Endek Bali dan Kain Motif Khas Lombok yang Bernilai Seni dan Ekonomis

Diah Komalayakti¹, I Ketut Mustika², I Wayan Kondra³

¹²³Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

E-mail : dkomalayakti@gmail.com

Proses menciptakan sesuatu agar bisa bernilai tambah dalam ekonomi merupakan pengertian dari kewirausahaan. Dalam hal itu, penciptaan suatu produk dengan inovasi dan kreativitas sangat penting. Pemanfaatan bahan tekstil berupa kain kanvas, perca endek dan kain khas Lombok menjadi sebuah produk berupa tas lukis merupakan inovasi dalam industri kreatif dan mengembangkan kreativitas. Selain itu, upaya untuk melestarikan eksistensi kain tradisional seperti kain Endek dan kain khas Lombok ditengah zaman modern yang mengiklaskan budaya modern sebagai trend fashion dapat dilakukan dengan mengkolaborasikannya dengan trend yang tengah berkembang. Endek merupakan kain tradisional bali yang memiliki beragam motif beragam. Kain endek banyak juga didesain menjadi pakaian, sehingga banyak menyisakan kain perca. Sedangkan, kain khas Lombok pada umumnya hanya digunakan pada kegiatan tertentu sebagai pakaian adat, namun dengan kreativitas kedua jenis kain tradisional tersebut bisa menjadi karya unik berupa tas lukis yang dikolaborasi dengan kanvas sebagai bahan utama. Tas merupakan fashion item yang tidak terlepas dari gaya keseharian para remaja. Penciptaan produk tas dilakukan secara self manufactured. Sehingga, tentunya memiliki nilai seni yang tinggi. Desain tas yang dipilih merupakan pertimbangan dari keunikan dan selera yang dimiliki masyarakat umum.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Tas kanvas, perca endek, kain khas Lombok.

Canvas Painting Bag with Endek Balinese Patches and Lombok Typical Motif Fabrics that have Artistic and Economical Value

The process of creating something so that it can have added value in the economy is the notion of entrepreneurship. In that case, the creation of a product with innovation and creativity is very important. The use of textile materials in the form of canvas, endek patchwork and typical Lombok fabrics into a product in the form of a painted bag is an innovation in the creative industry and develops creativity. In addition, efforts to preserve the existence of traditional fabrics such as Endek fabrics and typical Lombok fabrics in the midst of modern times that lead to modern culture as a fashion trend can be carried out by collaborating with current trends. Endek is a traditional Balinese cloth that has a variety of motifs. Many endek fabrics are also designed to be clothing, so there is a lot of patchwork left. Meanwhile, typical Lombok fabrics are generally only used for certain activities as traditional clothing, but with creativity the two types of traditional fabrics can become unique works in the form of painted bags in collaboration with canvas as the main material. Bags are a fashion item that cannot be separated from the daily lifestyle of teenagers. The creation of bag products is carried out on a self-manufactured basis. So, of course it has high artistic value. The chosen bag design is a consideration of the uniqueness and tastes of the general public

Keywords: Entrepreneurship, canvas bag, patchwork endek, typical cloth of Lombok

Proses Review: 1-20 Maret 2023, dinyatakan lolos: 23 Maret 2023

PENDAHULUAN

Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilakudan kemampuan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan dari judul, penulis memiliki ide untuk mendesain dan memasarkan produk berupa tas yang terbuat dari kain kanvas dengan perca Endek Bali dan kain motif khas Lombok yaitu kain cemare. Kain kanvas adalah jenis kain yang memiliki serat yang tebal dan kuat. Dulunya, kain ini banyak digunakan untuk media melukis. Namun, seiring perkembangan zaman, bahan kanvas semakin banyak penggunaannya menjadi bahan dasar pada aksesoris seperti tas dan sebagainya. Ketebalan ukuran beragam yang sempurna, sehingga sangat mudah untuk dimodifikasi

Kain perca adalah kain sisa yang terbuat dari potongan kain besar. Pada salah satu perusahaan kain endek di Bali lebih tepatnya berada di daerah Denpasar yang bernama Agung Bali Collection memiliki usaha yang telah lama berkembang. Terdapat produk turunan yang dikembangkan dari kain endek Agung Bali Collection seperti tas, pakaian, sepatu dan souvenir. Dari sisa potongan pembuatan produk turunan tersebut banyak menyisakan kain perca endek. Selain itu, kain motif khas dari Lombok, berupa kain tenun cemare sebagai salah satu motif ragam hias yang akan menambah aksen eksotisme tradisional pada produk tas yang diciptakan. Kain tenun khas Lombok ini dinamakan cemare kerana motif pada kain tersebut adalah stilirisasi dari pohon cemara. Sedangkan, kain Endek adalah kain tenun khas Bali yang memiliki motif dan warna yang beragam.

Tas lukis yang unik dengan desain yang beragam dan lukisan yang terdapat pada sisi depan tas dengan prada atau tehnik Surface Design yaitu pewarna yang diracik sendiri oleh Agung Bali Collection berupa warna emas. Untuk lebih lengkapnya Surface Design merupakan penerapan teknik-teknik inovatif dalam pembuatan reka latar, yang diciptakan sebagai upaya perupaan desain pada permukaan tekstil yang telah jadi, sehingga

tidak menghilangkan nilai seni dalam produk tersebut.

Nilai seni atau istilah lainnya yaitu estetika adalah keindahan. Keindahan yang di maksud pada umumnya adalah ditentukan sebagai sesuatu yang memberikan kesenangan bagi penikmatnya. Jika nilai seni berarti tentang keindahan yang menghasilkan kesenangan bagi penikmatnya maka berbeda dengan nilai ekonomis. Nilai ekonomis adalah suatu nilai (berupa uang) terhadap suatu barang yang tadinya tidak berharga menjadi berharga atau memiliki nilai. Untuk mendapatkan nilai ekonomis pada karya yang di buat penulis memanfaatkan kain perca sebagai material.

TINJAUAN PUSTAKA

Kanvas merupakan salah satu jenis dari bahan tekstil yang bisanya di gunakan dalam seni rupa murni sebagai media dalam melukis. Selain itu, kanvas juga banyak di manfaatkan sebagai seni terapan yang dimanfaatkan fungsinya seperti tas. Menurut Haryanto (2007:2) secara umum media terbagi menjadi media desain, yaitu pengetahuan tentang bahan, alat, dan proses dalam desain dan produk desain; media komunikasi yaitu mengenai bahan, alat, dan proses dalam komunikasi dan jenis produknya; dan media seni rupa yaitu tentang pengetahuan bahan, alat, dan proses atau teknik dalam seni rupa dan jenis produk seni rupa. Jadi, media dalam konteks berkarya seni rupa mencakup pengertian bahan, alat, dan teknik tertentu.

Selain dari segi fungsinya, tas juga banyak di gandrungi sebagai pelengkap keindahan dalam berbusana. Trend fashion yang semakin berkembang mengikuti zaman membuat model dan desain tas ikut berubah. Jika biasanya bahan tekstil berupa kanvas hanya di gunakan sebagai bahan pembuatan tas ransel, ternyata kanvas tidak kalah menarik jika di padukan dengan kain perca endek. selain memanfaatkan kain perca atau biasanya di kenal dengan kain sisa, hal ini juga sebagai upaya pelestarian eksistensi endekyang tergolong kain tradisional agar tetap terjaga eksistensinya di tengah zaman modern.

Endek merupakan tenun ikat Bali. Dari ikatan inilah tercipta motif-motif pada ragam hias endek. Motif-motif tersebut merupakan pola yang terbentuk dari pola ikatan yang di desain (Wawancara Pengurus Agung Bali Collection.2022). Agung Bali Collection telah

berdiri sejak tahun 2015, didirikan oleh A.A Indra Dwipayani. Pada awal mula cikal bakal berdirinya Agung Bali bermula dari produk kebaya, kemben atau pakaian yang berhubungan dengan fashion di Bali. Awalnya usaha ini berawal dari hobi pemilik Agung Bali Collection mengoleksi kebaya yang bermotif unik, kemudian mulai mendesain sendiri pakaiannya dan berbuah manis karena hasilnya banyak disukai oleh teman-teman dan orang-orang terdekatnya. Melihat peluang ini menguntungkan, ia pun memutuskan untuk serius dengan bisnisnya. Melihat perkembangan dan peluang dalam mengembangkan bisnis, kemudian produksi kain Endek menjadi produk utama dalam produksi Agung Bali Collection, dengan menambahkan surface desain berupa prada pada motif kain endek yang di produksi. Surface desain merupakan proses menambahkan glitcher pada permukaan kain yang membentuk pola-pola tertentu, sehingga menambahkan nilai keindahan pada suatu karya.

Dari sisa pembuatan pakaian dari Agung Bali collection tersebut, menyisakan kain sisa yang tidak di pakai lagi. Oleh sebab itu, untuk memanfaatkannya penulis menciptakan inovasi untuk membuat tas sling bag dari kanvas dan perca endek dengan desain-desain simpel yang menarik sebagai usaha. Mikke Susanto (2021) dalam bukunya ia menuliskan pendapat Crane dalam menggambarkan bisnis seni sebagai sesuatu hal yang kerap berurusan dengan atau tentang mitos menyebabkan banyak orang tidak dapat selalu mengidentifikasi karya seni sebagai komoditas, Menurutnya, meskipun kerap dikaitkan dengan mitos, seni juga komoditas yang tidak perlu dan tidak dapat dibedakan antar satu dengan lainnya, dimana harga merupakan satu-satunya faktor yang menentukan.

METODE

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Pada observasi yang di lakukan yaitu:

- Mengamati secara visual kondisi lapangan yang berkaitan dengan

karakteristik selera fashion yang berkembang di tengah masyarakat.

- Mengamati perkiraan target pemasaran produk.
- Membuat rencana dan rancangan tahapan kerja dalam pembuatan produk.

Berikut pemetaan usaha berdasarkan analisis SWOT:

- **Strength (Kekuatan)**
Kekuatan atau Strength adalah poin internal dan positif dari perusahaan. Dalam aspek ini kekuatan juga dapat dikategorikan sebagai hal-hal yang berada dalam kendali, berikut kekuatan dari bisnis :
Dapat menyajikan produk tas yang istimewa dan berbeda dengan produk tas lainnya; Perpaduan dan kolaborasi dengan produk endek ternama; Efisiensi pengeluaran modal dengan memanfaatkan media online sebagai sarana pemasaran yang mudah di jangkau.
- **Weakness (Kelemahan)**
Kelemahan adalah faktor negatif yang mengurangi kekuatan usaha. Ini adalah hal-hal yang Anda mungkin perlu tingkatkan agar menjadi lebih kompetitif. Berikut beberapa kelemahan dari usaha ini: Keterbatasan tenaga kerja; Produksi buatan tangan (hanmade) memakan waktu, sehingga tidak bisa mendapatkan pesanan banyak dalam waktu singkat.
- **Opportunity (peluang)**
Peluang adalah faktor eksternal dalam lingkungan bisnis Anda yang cenderung berkontribusi pada kesuksesan bisnis. Tas hanmade bisa menjadi hadiah; Pemanfaatan media online yang mudah di jangkau sebagai sarana pemasaran; Produk yang sudah di kenal akan membuka peluang untuk produksi kedepannya.
- **Threat (ancaman)**
Ancaman adalah faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Pengusaha tetap harus mempertimbangkan hal ini untuk menempatkan rencana darurat dalam menangani masalah yang terjadi. Berikut ancaman yang diperkirakan akan terjadi kedepa perusahaan: Terdapat pesaing potensial yang dapat memasuki pasar dari perusaan ini, seperti penjual tas kanvas lainnya dengan harga yang lebih murah; Bahan baku perupa tas yang diproduksi

sendiri memerlukan waktu yang cukup lama dalam produksinya, harganya pun dapat naik seiring naiknya harga bahan baku, membuat terjadinya kenaikan pada harga jual produk itu sendiri; Tren pasar pun dapat memengaruhi perusahaan, karena tas yang diproduksi hanya berbahan dasar kain kanvas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karya Pertama

Karya pertama ini merupakan tas dengan jenis tas gendong dengan tali serut, sehingga ketika tali tas ditarik secara langsung berfungsi sebagai penutup atau pengunci tas agar barang didalam tas tetap terjaga. Tas ini terbuat dari media kain kanvas dengan kombinasi kain perca Endek Bali pada bagian depan kantong tas. Kemudian pada penutup kantong terdapat lukisan monalisa yang memiliki diameter 15 dengan lukisan prada Agung Bali Collection pada sisi lukisan. Beberapa waktu lalu lukisan Mona Lisa karya Leonardo Da Vinci dilempari kue oleh pengunjung. Peristiwa itu terjadi di Museum Louvre, Paris, Perancis yang menjadi tempat penyimpanan lukisan maha karya Da Vinci. Peristiwa tersebut membuat publik gempar, sehingga mencuri perhatian masyarakat terutama pada media sosial. Peristiwa tersebut menarik bagi penulis untuk menuangkan lukisan Monalisa kedalam sebuah bentuk karya yang diciptakan pada karya pertama ini ditengah perhatian masyarakat terhaap peristiwa tersebut. Tas ini memiliki lebar 28 cm dan tinggi 40 cm.



Gambar 1 karya pertama
(Sumber: Dokumentasi pribadi penulis 2023)

2. Karya Kedua

Karya kedua yaitu tas kantong botol. Sesuai namanya yaitu berfungsi sebagai wadah botol untuk memudahkan dalam beraktivitas sehari-hari. Inspirasi penulis dalam menciptakan karya ini karena melihat tidak sedikit orang suka bepergian membawa botol minuman mereka dengan cara menggenggamnya saja, oleh sebab itu penulis menciptakan karya seni terapan berupa tas ini sebagai sarana sebagai wadah untuk menyimpan botol minuman yang didesain sedemikian rupa agar mudah dibawa. Media tas ini terbuat dari bahan kain kanvas dengan kain perca Endek Bali berwarna hijau, tali tas terbuat dari tali katun sehingga cukup nyaman untuk digenggam. Tas ini memiliki ukuran alas 10 cm² dan tinggi 27 cm. Pada bagian atas terdapat penutup dengan model serut untuk menjaga botol agar tidak mudah jatuh. Sisi samping kanan tas terdapat lukisan burger dan pada sisi kiri terdapat lukisan teh lemon. Alasan penulis menggambar kedua objek tersebut pada tas botol ini agar masih ada hubungan antara gambar dan nilai fungsi dari tas. Berikut ini merupakan gambaran dari karya produk kedua.



Gambar 2 Karya Kedua
(Sumber: Dokumentasi pribadi penulis 2023)

3. Karya Ketiga

Karya ketiga merupakan tas serut dengan alas lingkaran, sehingga tas ini menyerupai tabung dengan penutup serut dari kain khas Lombok. Ukuran diameter 17 cm dan tinggi 24 cm. Pada sisi tas terdapat lukisan bunga-bungan kecil dan ornamen Bali yang diberi sentuhan prada Agung Bali Collection. Agar tidak

menghilangkan unsur Agung Bali Collection dimana penulis melakukan kegiatan kewirausahaan, maka dalam penciptaan karya ini terdapat unsur dari mitra berupa sentuhan prada berwarna emas.



Gambar 3 Karya Ketiga
(Sumber: Dokumentasi pribadi penulis 2023)

4. Karya Keempat

Karya keempat merupakan tas berbentuk tabung dengan diameter 18 cm dan tinggi 24 cm. Media karya keempat ini adalah kain kanvas dan kain perca endek pada bagian tali tas yang diisi busa dakron, sehingga nyaman dan empuk untuk digenggam. Tas ini cocok untuk dibawa pada acara-acara santai dan cukup untuk menyimpan dompet, handphone dan sejenisnya. Pada bagian depan tas terdapat lukisan penari bali sebagai ikon khas Bali



Gambar 4 Karya Keempat
(Sumber: Dokumentasi pribadi penulis ,2023)

5. Karya Kelima

Dinamakan trapezoid bag karena bentuknya yang berbentuk trapesium. Pada sisi samping tas terdapat kain khas Lombok yaitu kain Cemara berwarna cokelat. Tas ini berukuran alas 24 x 7 cm, tinggi 24 cm dan luas bagian atas 20 x 7 cm. Pada depan tas terdapat lukisan ornamen flora Bali. Karena ukurannya yang tergolong kecil, tas ini cocok untuk acara santai yang tidak memerlukan membawa barang banyak



Gambar 5 Karya Kelima
(Sumber: Dokumentasi pribadi penulis, 2023)

6. Karya Keenam

Tas ini memiliki konsep jenaka atau lucu, terlihat dari desain tas yang berbentuk hewan lucu yaitu anjing. Bentuk tersebut terbuat dari perca dengan beberapa warna sehingga membentuk karakter anjing. Media tas terbuat dari bahan kain kanvas dan perca endek, pada bagian badan tas dilapisi kain lembaran dakron untuk melindungi barang dari benturan. Tas ini berukuran 35 cm x 24 cm, pada bagian depan tas terdapat lukisan anjing dan kucing yang lucu sehingga, gambar lukisan tidak terlepas dari konsep desain tas yang dibuat



Gambar 6 Karya Keenam
(Sumber: Dokumentasi pribadi penulis, 2023)

KESIMPULAN

Kain perca adalah kain sisa dari potongan kain-kain besar, biasanya kain perca tergolong menjadi limbah industri. Agar tidak terbuang sia-sia, limbah tersebut bisa dikreasikan menjadi produk-produk seni seperti tas yang terbuat dari kanvas kemudian dikolaborasikan dengan perca Endek. selain itu, secara tidak langsung adalah cara untuk melestarikan keberadaan kain tradisional ditengah masyarakat modern. Untuk mendambah kesan eksotisme pada produk juga bisa menggunakan kain tradisional daerah lain misalnya kain tradisional khas Lombok. Dengan beragam desain unik, material yang tadinya tidak memiliki nilai bisa menjadi bernilai.

Penciptaan Karya fungsional yang tidak hanya mementingkan nilai keindahan saja, namun juga mempertimbangkan manfaat dari karya yang diciptakan seperti memanfaatkan kain perca yang dianggap sebagai limbah pabrik. Kemudian, kain tradisional khas Lombok yang biasanya hanya dipakai pada acara-acara adat tertentu ternyata bisa dijadikan produk seni yang bernilai tinggi dengan dipadukan kain kanvas sebagai media utama dalam membuat tas lukis.

Era terus berkembang, pemasaran produk lebih dimudahkan dengan hadirnya beragam teknologi baru. Media sosial memudahkan para pelaku usaha dalam memasarkan produk sehingga dengan mudah dijangkau oleh masyarakat. media sosial seperti Instagram banyak digunakan sebagai sarana promosi produk, kemudian pasar online seperti Shopee menjadi pusat perhatian para konsumen

dalam mencari kebutuhan mereka. Sejauh usaha rintisan yang penulis lakukan ini telah berusaha untuk memanfaatkan media digital dalam melakukan pemasaran, seperti yang telah disebutkan diatas yaitu Instagram dengan nama akun @flamingqo.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Mutia. (2020). “20 Jenis Tas yang Perlu Diketahui Beserta Fungsinya”. <https://www.merdeka.com/trending/20-jenis-tas-yang-perlu-diketahui-beserta-fungsinya-klm.html>. Di akses pada tanggal 12 Oktober pukul 14.07
- Firmansyah, Anang. (2019). “KEWIRAUSAHAAN (Dasar dan Konsep)”. Surabaya : Qiara Media
- Sanjaya, Fony. (2019). “Budaya Berbusana Batik pada Generasi Muda”. https://www.researchgate.net/publication/338732040_Budaya_Berbusana_Batik_pada_Generasi_Muda. Di akses pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 14.03
- Harry.(2018). “Start-Up Didorong untuk Meningkatkan Budaya Good Corporate Governance”. <https://pasardana.id/news/2018/12/14/start-up-didorong-untuk-meningkatkan-budaya-good-corporate-governance/>. Di akses pada tanggal 23 November 2022 pukul 11.45
- Novitasari, Candra. (2021). “KAIN ENDEK”. <https://pelajarindo.com/kain-ende-sejarah-pengertian-fungsi-motif-gambar/>. Di akses pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 17.32
- Sterling. (2021). “Cara Menghitung Harga Jual Dengan Benar”. <https://www.sterling-team.com/news/cara-menghitung-harga-jual-dengan-benar/>. Di akses pada tanggal 14 November 2022 pukul 14.02
- Stephens, Ammar. (2022). “7 Unsur-Unsur Manajemen yang Perlu Anda Ketahui”. <https://blog.investree.id/bisnis/7-unsur-unsur-manajemen-yang-perlu-anda-ketahui/>. Di akses pada tanggal 27 Oktober 2022 pukul 13. 24

Daftar Narasumber/Informan

Dwipayana, Dewa Ngakan Made Aditya (27), Sekretaris Agung Bali Collection, wawancara tanggal 13 Oktober 2022 di toko Agung Bali Collection, Denpasar, Bali.

Dwipayani, Anak Agung Indra (36th.), Tim Pemasaran Agung Bali Collection, wawancara tanggal 23 Oktober 2022 di toko Agung Bali Collection, Denpasar, Bali.

Subawa, Anak Agung Oka Krisna (32th.), Tim Produksi Agung Bali Collection, wawancara tanggal 28 Oktober 2022 di Toko Agung Bali Collection, Denpasar, Bali.